

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem pembelajaran formal yang dilaksanakan disekolah pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah. Dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana dalam metode tersebut guru hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas.

Guru dalam melaksanakan metode ceramah atau ekspositorinya masih sering terjebak ke dalam pemberian hafalan untuk dilatihkan kepada siswanya. Mereka hanya diminta untuk menghafal, bukan tidak penting bagi siswa mengetahui hal ini, akan tetapi jika hal ini saja yang diberikan pada siswanya maka akan ada kecenderungan siswa merasa bosan dan jenuh pada mata pelajaran yang diajarkan.

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran di sekolah. Di mana guru seharusnya berusaha untuk membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar, sehingga siswa akan memberikan umpan balik (*feed back*) dalam proses pembelajaran dan terciptalah interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipahami guru dari para siswa antara lain; kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, latar belakang keluarga dan sebagainya. Mulyasa (2011:56) mengemukakan beberapa resep yang harus diperhatikan agar pembelajaran berhasil, antara lain: 1) Mengurangi metode ceramah, (2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan

dengan mata pelajaran, (4) Bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, (5) Jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, (6) Gunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan membuat laporan, (7) Ingat bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, (8) Usahakan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada tiap pelajaran, dan (9) Usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Kekhawatiran lain yang mungkin timbul akibat adanya rasa bosan dan jenuh ini adalah siswa menjadi malas bahkan tidak mau lagi mengikuti pelajaran. Akibatnya ialah tidak ada minat dan motivasi siswa untuk belajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2010), motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Ketuntasan hasil belajar ini menjadi cermin dari keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh cara belajar siswa itu sendiri.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) menurut Cahyo (2013:137) merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Kemudian prinsip pembelajaran aktif itu sendiri salah satunya adalah prinsip motivasi, hal ini berarti bahwa pembelajaran aktif itu menitikberatkan pada bagaimana cara memotivasi siswa dalam belajar. Ada beberapa

penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran aktif memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena dalam pembelajaran siswa dapat terlibat secara langsung, bekerjasama dan saling berinteraksi dengan yang lainnya. Jadi bukan hanya guru yang aktif akan tetapi siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran ekonomi. Model *active learning* membuat kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan yang menyebabkan siswa jadi termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas Xa SMA Negeri 1 Milangodaa'a Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tahun 2013/2014 dari jumlah siswa 26 orang hanya 7 orang siswa (26,92 %) yang mencapai nilai 75 ke atas, dan 19 orang siswa (73,08 %) lainnya hanya mencapai nilai 74 ke bawah dan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut tentu merupakan nilai tergolong masih rendah. Diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa pada pelajaran Ekonomi masih relatif rendah terlihat dari keaktifan belajar siswa. Diketahui bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang menonton dalam belajar mengajar.

Inilah alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran *active learning*. Disini siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajar dan memperoleh hasil yang ingin dicapai. Pembelajaran Ekonomi di sekolah jika hanya menggunakan metode ceramah akan sangat sulit diterima oleh siswa dan sangat membosankan. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah adalah pembelajaran *active learning guide teaching*. Dimana pembelajaran *active learning guide teaching* adalah salah satu

pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat kesimpulan dan membuat beberapa kategori. Dengan demikian Model pembelajaran *Active Learning Guide Teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Active Learning Guide Teaching* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas Xa SMA Negeri 1 Milangoda'a Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan .**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Guru lebih banyak menggunakan ceramah yang monoton dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Motivasi belajar siswa menurun; 3) Guru terkadang kurang memperhatikan motivasi belajar siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning Guide Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas Xa SMA Negeri 1 Milangoda'a Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?**

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Langkah-langkah pembelajaran *Active Learning Guide Teaching* :

1. Ajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
2. Berikan waktu yang cukup (beberapa menit) kepada siswa secara berpasangan atau berkelompok untuk membahas jawaban mereka.
3. Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Mintalah siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan, seleksilah jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda
4. Sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan.
5. Perintahkan kepada siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari pelajaran anda.
6. Buatlah kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
7. Penutup.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas Xa SMA Negeri 1 Milangoda'a Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melalui model pembelajaran *Active Learning Guide Teaching*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Praktis**

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

### **1.6.2 Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model pengajarnya.